

BAB II

LANDASAN TEORIDAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan yang memuat kontrak antara agen dengan prinsipal (Juwita *et al.*, 2020). Hubungan antara pihak prinsipal dengan pihak agen tersebut dianalogikan sebagai hubungan antara pemilik sebuah perusahaan dengan manajemennya. Manajemen sebagai pihak agen diberi kewenangan oleh prinsipal untuk mengelola dan menjalankan perusahaan. Oleh sebab itu, pihak manajemen bertanggung jawab untuk mengambil keputusan terbaik sesuai dengan kepentingan pemilik.

Penelitian ini menggunakan teori keagenan yang menjelaskan konflik yang terjadi antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen perusahaan sebagai agen. Pada teori ini dijelaskan adanya suatu kontrak dimana agen menutup kontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi prinsipal, prinsipal menutup kontrak untuk memberi imbalan kepada agen (Estrini, 2013). Prinsipal dan agen akan mengupayakan untuk memenuhi kebutuhan mereka masing-masing, sehingga akan menimbulkan masalah agensi atau konflik kepentingan dalam mencapai tujuan. Adanya konflik kepentingan antara agen dan prinsipal dapat menyebabkan asimetri informasi yaitu ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh kedua belah pihak dimana prinsipal sebagian besar tidak memperoleh informasi yang lengkap mengenai kinerja agen dan agen memiliki informasi lebih banyak daripada

prinsipal tentang perusahaan .

Konflik kepentingan akan semakin meningkat ketika prinsipal tidak dapat mengawasi kinerja agen untuk memastikan agen bekerja sesuai dengan keinginan prinsipal. Ini karena manajemen sebagai pihak yang memiliki informasi lebih terperinci tentang perusahaan memilih untuk menahan atau tidak memberikan informasi yang lengkap kepada pemegang saham karena lebih menguntungkan bagi manajemen. Hamdani (2016) berpendapat bahwa adanya konflik kepentingan mengakibatkan perlunya pemeriksaan terhadap setiap tindakan manajemen untuk mengurangi kemungkinan adanya penyalahgunaan kekuasaan. Dari perspektif agensi, komite audit dianggap sebagai mekanisme pemantauan di bidang proses pelaporan keuangan yang berupaya mengurangi masalah prinsipal dan agen. Penyajian informasi keuangan yang tepat waktu juga dianggap sebagai komponen lain dari praktik tata kelola perusahaan yang baik (Oussii *et al.*, 2018) karena berfungsi untuk mengurangi risiko asimetri informasi.

Cara untuk mengatasi asimetri informasi adalah dengan memberikan informasi yang dimiliki tentang perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan dalam bentuk laporan keuangan dengan keandalan yang dapat dipercaya (Fakri & Taqwa, 2019). Asumsi teori agensi mendukung jadwal waktu laporan keuangan yang diaudit dan pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan kepada publik dan pengguna laporan keuangan.

2.1.2 Audit

1. Pengertian Audit

Ilmu audit digunakan untuk mengevaluasi pengendalian internal, yang mencoba menawarkan perlindungan dan pengamanan untuk menemukan contoh penitpuan dan kesalahan lainnya. Proses audit sangat penting untuk bisnis karena memungkinkan akuntan publik untuk menyatakan perihal kepatutan atau kewajaran dalam laporan keuangan yang dilaporkan sesuai standar yang berlaku. Definisi audit berikut diberikan agar kita dapat sepenuhnya memahaminya, menurut pandangan para profesional akuntansi tertentu.

Menurut penelitian, auditing adalah proses pengumpulan dan pemeriksaan data akuntansi untuk menentukan dan mencatat apakah data tersebut memenuhi kriteria yang telah ditentukan (Hia, 2020). Audit dapat didefinisikan sebagai prosedur pemeriksaan yang melibatkan evaluasi rutin dan sistematis atas laporan keuangan, pengendalian internal, dan catatan perusahaan. Tujuan audit adalah mengevaluasi kewajaran laporan keuangan serta memberikan opini atas data yang dikumpulkan dan diselesaikan oleh pihak independen yang memenuhi syarat. Mengetahui beberapa definisi yang digunakan oleh banyak ahli, bahwa audit adalah metode sistematis yang digunakan untuk menilai laporan keuangan pendukung atau peristiwa ekonomi dan memperbaikinya menggunakan laporan keuangan yang telah diberikan.

2. Jenis – Jenis Audit

Menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley yang dialih bahasakan oleh Amir Abadi Jusuf (2013:16) Jenis – Jenis audit dibedakan menjadi tiga jenis yaitu :

A. Audit Operasional (*Operational Audit*)

Audit operasional mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Pada akhir audit operasional, manajemen biasanya mengharapkan saran - saran untuk memperbaiki operasi. Sebagai contoh, auditor mungkin mengevaluasi efisiensi dan akurasi pemrosesan transaksi penggajian dengan sistem komputer yang baru dipasang. Mengevaluasi secara objektif apakah efisiensi dan efektivitas operasi sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan jauh lebih sulit dari pada audit ketaatan dan audit keuangan. Selain itu, penetapan kriteria untuk mengevaluasi informasi dalam audit operasional juga bersifat sangat subjektif.

B. Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*)

Audit kepatuhan dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit mengikuti prosedur, aturan, atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi. Hasil dari audit kepatuhan biasanya dilaporkan kepada manajemen, bukan kepada pengguna luar, karena manajemen adalah kelompok utama yang berkepentingan dengan tingkat kepatuhan terhadap prosedur dan peraturan yang digariskan. Oleh karena itu, sebagian besar pekerjaan jenis ini sering kali dilakukan oleh auditor yang bekerja pada unit organisasi itu.

C. Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit atas laporan keuangan dilaksanakan untuk menentukan apakah seluruh laporan keuangan (informasi yang diverifikasi) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Biasanya, kriteria yang berlaku adalah prinsip – prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP), walaupun auditor mungkin saja melakukan audit atas laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan akuntansi dasar kas atau beberapa dasar lainnya yang cocok untuk organisasi tersebut. Dalam menentukan apakah laporan keuangan telah dinyatakan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum, auditor mengumpulkan bukti untuk menetapkan apakah laporan keuangan itu mengandung kesalahan yang vital atau salah saji lainnya.

Dari ketiga jenis audit yang disebutkan di atas pada dasarnya memiliki kegiatan inti yang sama, yaitu untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara fakta yang terdapat dengan standar yang telah ditetapkan. Audit operasional (*operational audit*) menetapkan tingkat kesesuaian antara operasional usaha pada bagian tertentu di perusahaan dengan tingkat efisiensi dan efektivitas yang telah ditetapkan manajemen. Audit kepatuhan (*compliance audit*) menetapkan tingkat kesesuaian antara suatu pelaksanaan dan kegiatan pada perusahaan dengan peraturan yang berlaku seperti peraturan pemerintah, ketetapan manajemen atau peraturan lainnya, Sedangkan audit laporan keuangan (*financial statement audit*) menetapkan tingkat kesesuaian antara laporan keuangan dengan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

3. Tujuan Pemeriksaan Audit

Tujuan pemeriksaan akuntansi sebagaimana yang dijelaskan oleh Bayangkara (2014:7) adalah sebagai berikut :

“Audit keuangan dilakukan untuk keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan (manajemen) telah disusun melalui proses akuntansi yang berlaku umum dan menyajikan dengan sebenarnya kondisi keuangan perusahaan pada tanggal pelaporan dan kinerja manajemen pada periode tersebut. Dari hasil audit ini kemudian akuntan (auditor) memberikan opini sebagai tanda pengesahan atas laporan tersebut, untuk dapat digunakan oleh sebagian besar pemakai laporan keuangan.”

Jadi, tugas utama auditor adalah untuk dapat membuat penilaian mengenai laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan (manajemen), apakah sudah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan juga untuk memberi penilaian bahwa laporan keuangan tersebut telah bebas dari salah saji material baik yang disebabkan oleh kekeliruan (error) maupun kecurangan (fraud), sehingga dapat digunakan oleh pemakai laporan keuangan.

4. Standar Auditing

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) merupakan kodifikasi berbagai pernyataan standar teknis dan aturan etika. Pernyataan standar teknis dalam SPAP (2011:001.7) terdiri dari :

1. Pernyataan Standar Auditing
2. Pernyataan Standar Atestasi

3. Pernyataan Jasa Akuntansi dan Review
4. Pernyataan Jasa Konsultasi
5. Pernyataan Standar Pengendalian Mutu

Aturan etika yang dicantumkan dalam SPAP merupakan Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik yang dinyatakan berlaku oleh IAI-Kompartemen Akuntan Publik sejak Mei 2000. SPAP meliputi Standar Auditing yang berkaitan dengan kualitas profesional auditor. Standar Auditing yang ditetapkan dan disahkan oleh IAI-Kompartemen Akuntan Publik dalam buku Standar Profesional Akuntan Publik per 1 Januari 2001 (2001:150.1) adalah sebagai berikut :

- A. Standar Umum
 - a. Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
 - b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus diperhatikan oleh auditor.
 - c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.
- B. Standar Pekerjaan Lapangan
 - a. Pekerjaan harus dilaksanakan sebaik- baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya
 - b. Pemahaman memadai atas pengendalian internal harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
 - c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi,

pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

C. Standar Pelaporan

- a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada ketidakkonsistenan pada penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat atas laporan tidak dapat diberikan, dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

2.1.3 Audit Delay

Audit delay menurut Prameswari & Yustrianthe (2015) adalah jangka waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, yang dapat diukur berdasarkan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan, apabila terdapat perbedaan atau selisih waktu antara tanggal laporan keuangan hingga tanggal laporan auditor ditandatangani akan mengindikasikan lamanya waktu penyelesaian audit

oleh auditor. Semakin lama *audit delay* mengindikasikan maka akan semakin lama juga auditor dalam melakukan audit dan akan berdampak pada saat penyampaian laporan keuangan menjadi terlambat. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar jika *audit delay* semakin lama. Audit delay sendiri dapat disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal perusahaan (Baptista, 2019). Hal ini juga akan berpengaruh pada informasi yang diberikan pada pihak eksternal perusahaan atau investor yang memerlukan laporan keuangan auditan untuk pengambilan keputusan investasi maupun untuk penilaian kinerja perusahaan layak atau tidaknya diberikan pinjaman.

Menurut beberapa definisi menurut para ahli diatas, dapat ditarik simpulan oleh penulis yaitu bahwa waktu audit atau audit delay merupakan lamanya waktu dalam penyelesaian audit laporan keuangan yang telah dilakukan oleh auditor dan terhitung dari mulai tanggal tutup buku sampai tanggal penandatanganan oleh auditor pada laporan auditor independen. Lamanya proses audit yang dilakukan oleh auditor dapat berdampak pada audit delay dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik. Keterlambatan ini dapat berdampak buruk pada reaksi pasar dan menimbulkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Sirait (2021) dalam penelitian Stevani Agatha et al, (2022) mengatakan bahwa “*Audit delay* yakni waktu yang diperlukan auditor agar dapat menuntaskan tugasnya. Audit delay dihitung dari periode penutupan tahun buku sampai periode disajikannya laporan keuangan audit”.

Menurut Palulu et al (2018) dalam Stevani Agatha et al, (2022) mengatakan bahwa “ *Audit delay* ialah rentang waktu dalam menuntaskan pekerjaan audit yang

dihitung berdasarkan tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal disajikannya laporan keuangan audit. *Audit delay* inilah yang bisa memberikan pengaruh kesesuaian informasi yang diterbitkan kepada publik, oleh karena itu bisa mempengaruhi ketidakpastian keputusan yang bersumber dari informasi yang diterbitkan kepada publik.

Proksi yang digunakan pada umumnya untuk menentukan *audit delay* dalam penelitian adalah:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

2.1.3 Komite Audit

1. Pengertian Komite Audit

Di Indonesia perusahaan *go public* diwajibkan untuk membentuk komite audit. Komite audit ini dibentuk oleh dewan komisaris yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan dan regulasi yang berhak. Komite audit membantu dewan komisaris secara efektif dalam melaksanakan tanggung jawab dan wewenangnya.

Komite audit merupakan beberapa orang yang dipilih oleh dewan direksi perusahaan untuk membantu auditor agar independen dari manajemen. Komite audit biasanya terdiri dari tiga hingga tujuh orang dan bukan dari manajemen perusahaan. Tugas dari komite audit secara garis besar adalah untuk melakukan pengawasan yang dalam hal ini mencakup sistem pengendalian internal, efektivitas dari fungsi audit internal dan kualitas dari pelaporan keuangan perusahaan.

Proksi yang biasanya digunakan untuk menentukan komite audit adalah :

$$\text{Komite Audit} = \sum [\text{Anggota Komite Audit}]$$

5. Peranan Komite Audit

Peranan komite audit salah satunya untuk pelaporan keuangan menurut Komite National Good Corporate Governance (KNGCG, 2002). Dalam hal pelaporan keuangan ini peran dan tanggungjawab komite audit adalah

- a. Melakukan pengawasan dalam proses pelaporan keuangan serta mengawasi agar standar dan kebijaksanaan keuangan dapat terpenuhi.
- b. Memeriksa kembali laporan keuangan agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan secara konsisten.
- c. Mengawasi audit eksternal laporan keuangan dan menilai kewajaran yang diajukan oleh auditor eksternal.

2.1.4 *Investment Opportunities*

Investment Opportunities (peluang investasi) menunjukkan potensi investasi perusahaan. Ini berarti bahwa apa pun potensi investasi perusahaan untuk menjadi lebih di masa depan, perusahaan memiliki lebih banyak peluang investasi (Sarraf et al, 2015). Perusahaan – perusahaan dengan peluang investasi tinggi ini lebih menarik bagi investor untuk berinvestasi. Perusahaan dengan peluang investasi yang lebih tinggi memiliki risiko yang lebih tinggi yang memerlukan pemantauan kegiatan yang berkelanjutan di perusahaan tersebut (Azami & Salehi, 2016). Kelemahan dalam pengendalian internal dan sistem akuntansi di perusahaan-

perusahaan ini juga akan mengarah pada risiko audit yang lebih tinggi (Azami & Salehi, 2016). Konsekuensinya, dengan mempertimbangkan risiko audit yang lebih tinggi dari perusahaan dengan peluang investasi yang lebih tinggi, auditor independen perlu memperpanjang tes dan pemeriksaan audit mereka, yang pada gilirannya, dapat menyebabkan penundaan yang lebih lama dalam menyelesaikan proses audit mereka dan mengeluarkan laporan audit.

Selain itu, masalah penting di perusahaan dengan peluang investasi tinggi adalah untuk memastikan investor berinvestasi di perusahaan terbuka. Oleh karena itu, masalah ketepatan waktu pelaporan keuangan di perusahaan dengan peluang investasi tinggi memiliki kepetingan yang cukup besar bagi mereka karena saat ini, peran informasi di bidang pengambilan keputusan ekonomi sangat penting dan investor tanpa informasi yang memadai dan tepat waktu tidak dapat diberikan pada waktu yang tepat untuk memengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan. Dengan demikian, laporan audit harus tepat waktu untuk memberikan informasi yang adil kepada penguasa (Saraf et al., 2015). Oleh karena laporan keuangan memberikan informasi yang berguna sehubungan dengan keputusan bisnis dan ekonomi, keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangan meningkatkan ketidakpastian mengenai keputusan investasi. Sehingga perlu diperhatikan bahwa perhatian khusus harus diberikan pada masalah keterlambatan dalam laporan audit perusahaan dengan peluang investasi tinggi.

Menurut Fathussalmi et al. (2019) terdapat tiga jenis proksi *investment opportunity*

set yang digunakan dalam bidang keuangan yaitu :

1. Proksi berbasis pada Harga

Proksi berbasis harga merupakan proksi yang menyatakan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan sebagian dinyatakan dalam nilai pasar saham. Ide dari proksi ini berdasar dengan harga saham dan perusahaan yang tumbuh akan memiliki nilai pasar yang lebih tinggi secara relatif untuk aktiva – aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dibandingkan dengan perusahaan yang tidak bertumbuh. Proksi yang merupakan berbasis dengan harga adalah : *Market Value of equity plus book value of debt, Ratio of book value property, plant, and equipment to firm value, Ratio of replacement value of asset to market value, Ratio of depreciation expense to value, dan Earning Price ratio.*

2. Proksi berbasis pada Investasi

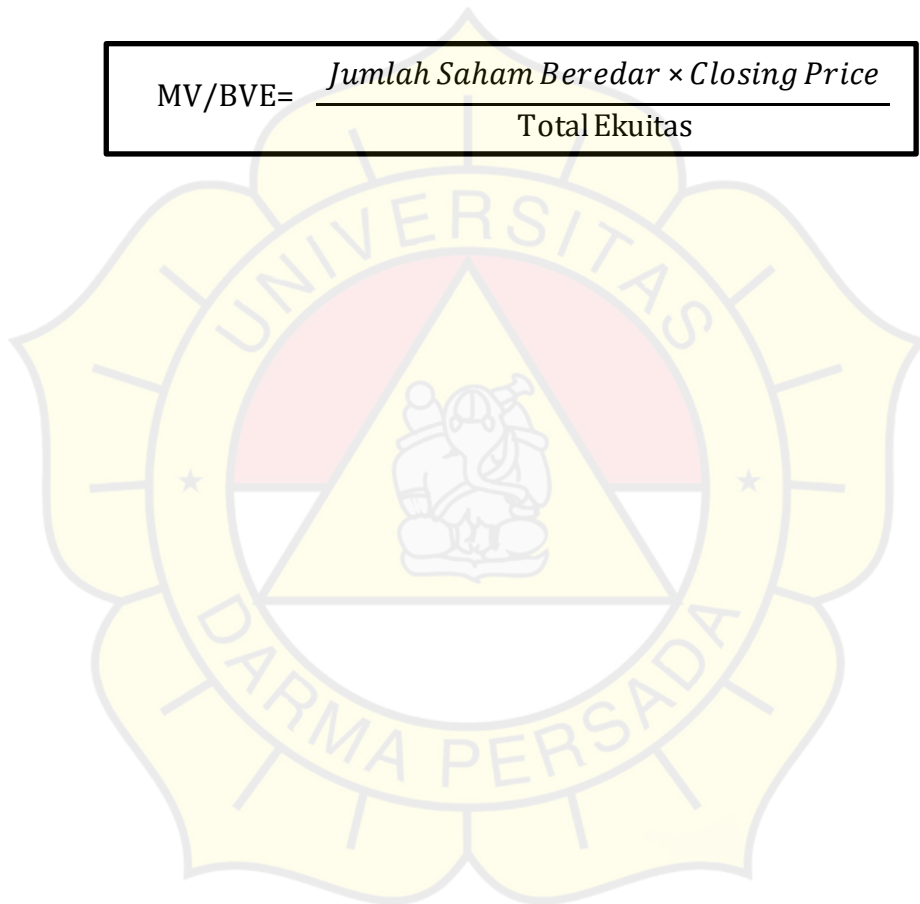
Proksi berbasis investasi ini menunjukkan tingkat aktivitas investasi tinggi secara positif berhubungan dengan investment opportunity set tinggi memiliki tingkat investasi yang tinggi pula. Proksi IOS ini dapat dihubungkan dengan *Ratio R&D expense to firm value, Ratio of R&D expense to sales, Ratio of capital addition to firm value, dan Ratio of capital addition to asset book value*

3. Proksi berbasis pada Varian

Dasar dari ide proksi ini adalah suatu opsi akan menjadi lebih bernilai jika menggunakan variabilitas ukuran untuk memperkirakan besarnya opsi yang tumbuh, seperti variabilitas return yang mendasari peningkatan aktiva. Proksi berbasis varian adalah : *Variance of total return dan Market model Beta.*

Proksi yang digunakan untuk menentukan investment opportunities set dalam penelitian adalah :

$$MV/BVE = \frac{\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Closing Price}}{\text{Total Ekuitas}}$$



2.2 Landasan Empiris (Penelitian Terdahulu)

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul, Tahun, Nama Peneliti	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
1.	<i>Effect Financial Ratio, Company Age, Size Public Accountant Firm In Audit Delay</i> Julia 2020	Independen <i>X1: Profitability</i> <i>X2: Solvency</i> <i>X3: Liquidity</i> <i>X4: Age Company</i> <i>X5 : Size Public Accountant</i> Dependen <i>Y: Audit Delay</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan ,Ukuran KAP dan Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> sedangkan Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan
2.	<i>Do Audit Committee Competence and Firm Size Influence Audit Delay? (Empirical Study on Mining Sector Companies Listed on Indonesia Stock Exchange 2017-2019)</i> Nitri Mitrosea <i>et al</i> 2023	Independen <i>X1: The Competence of Audit Committee</i> <i>X2: KAP' Size</i> Dependen <i>Y: Audit Delay</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi Audit dan Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> dan secara simultan Kompetensi Komite Audit dan Ukuran KAP berpengaruh terhadap

			<i>Audit Delay</i>
3.	Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dwi Puryati 2020	<p>Independen :</p> <p>X1: Ukuran Perusahaan</p> <p>X2 : Opini Audit</p> <p>X3 : <i>Audit Tenure</i></p> <p>Dependen:</p> <p>Y : <i>Audit Delay</i></p>	Hasil dari penelitian ini <i>Audit Tenure</i> , Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> sedangkan <i>Audit Tenure</i> dan Opini Audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> dengan arah hubungan Negatif
4.	<i>Does Audit Committee Busynes Impact Audit Report Lag ?</i> Awatif Hoaded Alsheikh, Warda Hoaded Alsheikh, 2023	<p>Independen</p> <p>X1: <i>Busy Audit Committee Member(BusyAC)</i></p> <p>X2 : <i>Busy Audit Committee Chair(BusyACChr)</i></p> <p>Dependen</p> <p>Y: <i>Audit Report Lag</i></p> <p>Control :</p> <p>Z1 : <i>Audit Opinion</i></p> <p>Z2 :<i>Big 4 (Audit Quality)</i> Z3 :<i>Board Size (BrdSize)</i> Z4 :<i>Board Meet (BrdMeet)</i></p> <p>Z5 :<i>Audit Committee Size (ACSize)</i></p>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kesibukan Anggota Komite Audit dan Kesibukan Ketua Komite Audit Mempunyai hubungan yang positif dan signifikan berdampak pada <i>Audit Report Lag</i>

		<p>Z6 : <i>Audit Committee Meet (ACMeet)</i></p> <p>Z7 : <i>Audit Committee Financial Expert (ACFE)</i></p> <p>Z8 : <i>Firm Size (FSize)</i></p> <p>Z9 : ROE</p> <p>Z10 : <i>Leverage</i></p>	
5.	<p><i>Size Board of Commissioners, Independent Commissioners, And Audit Committee on Audit Report Lag</i></p> <p>Rapika Anwar <i>et al</i></p> <p>2022</p>	<p>Independen</p> <p>X1: <i>Size the Board of Commissioners</i></p> <p>X2: <i>Independent Commissioners</i></p> <p>X3: <i>Audit Committe</i></p> <p>Dependen</p> <p>Y: <i>Audit Report Lag</i></p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> .Sebaliknya variabel komisaris independen dan komite audit mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> .</p>
6.	<p><i>The Effect of Audit Committee and Board of Commissioners on Audit Report Lag</i></p> <p>Raditya Ludfianto</p> <p>2023</p>	<p>Independen</p> <p>X1: <i>Audit Committee</i></p> <p>X2: <i>Board of Commissioners</i></p> <p>Dependen</p> <p>Y : <i>Audit Report Lag</i></p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komite Audit dan Dewan Komisaris berpengaruh signifikan secara parsial terhadap <i>Audit Report Lag</i> .</p>
7.	<p>Pengaruh Reputasi Auditor,</p>	<p>Independen :</p>	<p>Hasil dari penelitian ini</p>

	<p><i>Investment Opportunities Set</i>, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag</p> <p>Aisyah Sinta Bilqis , ErinossNR, 2023</p>	<p>X1 : Reputasi Auditor</p> <p>X2 <i>Investment Opportunities Set</i></p> <p>X3 : Kompleksitas Operasi Perusahaan</p> <p>Dependen</p> <p>Y : <i>Audit Delay</i></p>	<p>menunjukkan bahwa reputasi auditor dan <i>investment opportunities set</i> berpengaruh negatif terhadap audit report lag sedangkan kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i></p>
8.	<p>Factors that Influence Audit Delay in the Trade, Service, and Investment Sector that Listed on Indonesian Stock Exchange</p> <p>Rohana Dita Safitri, Ni Yoman Alit Triani</p> <p>2021</p>	<p>Independen :</p> <p>X1 : <i>Company Size</i></p> <p>X2 : <i>Auditor Opinion's</i></p> <p>X3 : <i>Complexity of The Company's Operations</i></p> <p>X4 : <i>Audit Tenure</i></p> <p>X5 : <i>KAP Specialization</i></p> <p>Dependen :</p> <p>Y : <i>Audit Delay</i></p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan opini auditor mempengaruhi <i>audit delay</i>, kompleksitas operasi perusahaan, <i>audit tenure</i> dan spesialisasi KAP tidak mempengaruhi <i>audit Delay</i></p>
9.	<p><i>What Affect Audit Delay in Indonesia ?</i></p> <p>Indra Prasetyo <i>et al</i></p> <p>2021</p>	<p>Independen :</p> <p>X1 : <i>Leverage</i></p> <p>X2 : <i>Company Size</i></p> <p>X3 : <i>Size of public accounting firm</i></p> <p>Dependen</p> <p>Y : <i>Audit Delay</i></p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa leverage dan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh besar terhadap <i>audit delay</i>. Sedangkan ukuran kantor akuntan publik mempengaruhi audit</p>

			Delay
10.	<p><i>The Effect of Company Size on Audit Delay : The Moderating Role of KAP's Reputation</i></p> <p>Hidayatul Husnah <i>et al</i></p> <p>2022</p>	<p>Independen :</p> <p>X1 : <i>Company Size</i></p> <p>Dependen :</p> <p>Y : <i>Audit Delay</i></p> <p>Moderasi :</p> <p>Z : <i>KAP Reputation</i></p>	<p>Berdasarkan hasil pembahasan hipotesis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Kesimpulan selanjutnya adalah bahwa reputasi KAP, reputasi KAP memoderasi secara penuh pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay</p>
11.	<p><i>The Effect Of Company Size, Profitability, Audit Committee on Audit Delay with Public Accounting Firm Size as Moderating Variable</i></p> <p>Nadira Reskika dan Ickhsanto Wahyudi</p> <p>2021</p>	<p>Independen :</p> <p>X1 : <i>Company Size</i></p> <p>X2 : <i>Profitability</i></p> <p>X3 : <i>Audit Committee</i></p> <p>Dependen</p> <p>Y : <i>Audit Delay</i></p> <p>Kontrol :</p> <p>Z : <i>KAP Firm Size</i></p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan waktu audit tidak dipengaruhi oleh variabel moderasi reputasi KAP, reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan audit delay, ukuran kantor akuntan publik memiliki dampak negatif yang cukup besar terhadap hubungan komite audit dengan</p>

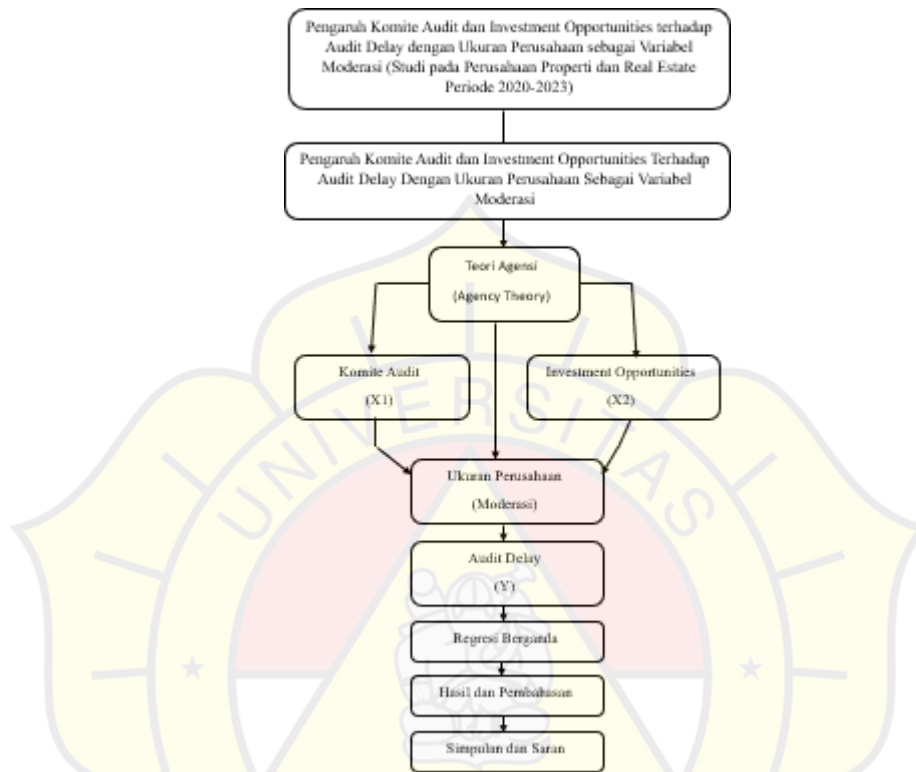
			audit delay.
12.	<p>Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019</p> <p>Nur Amidah <i>et al</i></p> <p>2022</p>	<p>Independen :</p> <p>X1 : Profitabilitas</p> <p>X2 : Komite Audit</p> <p>X3 : Opini Audit</p> <p>Dependen :</p> <p>Y : <i>Audit Delay</i></p> <p>Moderasi :</p> <p>Z : Ukuran Perusahaan</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> serta Profitabilitas dan Opini Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>, serta Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi Profitabilitas, Komite Audit dan Opini Audit terhadap <i>Audit Delay</i></p>
13.	<p>Pengaruh Komite Audit, Leverage, dan Financial Distress Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan IDX 30 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)</p> <p>Stevani Agatha dan Selfani</p> <p>2022</p>	<p>Independen :</p> <p>X1 : Komite Audit</p> <p>X2 : <i>Leverage</i></p> <p>X3 : <i>Financial Distress</i></p> <p>Dependen :</p> <p>Y : <i>Audit Delay</i></p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah Komite Audit dan Financial Distress berpengaruh dengan <i>Audit Delay</i> dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>, tetapi secara simultan <i>Leverage</i> signifikan terhadap <i>Audit delay</i></p>

14.	<p><i>The Effect Of Leverage, Profitability, and The Audit Committee on Audit Delay with Company Size as a Moderated Variables</i></p> <p>Corry Kristanti and Hadri Mulya 2021</p>	<p>Dependen :</p> <p>Y : Audit Delay</p> <p>X1 : <i>Leverage</i></p> <p>X2 : <i>Profitability</i></p> <p>X3 : <i>Audit Committee</i></p> <p>Moderasi</p> <p>M : Ukuran Perusahaan</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel leverage memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Komite audit komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Ukuran perusahaan mampu memoderasi secara signifikan positif terhadap keterlambatan audit. Ukuran perusahaan mampu memoderasi secara negatif profitabilitas dan komite audit terhadap audit delay</p>
-----	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

15.	<p><i>The Effect of Company Age, Profitability, Company Size, Solvability, and Audit Committee on Audit Report Lag in Manufacturing Companies in the Basic Industry and Chemical Sector Listed on the Indonesia StockExchange 2019-2021</i></p> <p>Manalu et al 2023</p>	<p>Dependen : X1 : <i>Company Age</i> X2 : <i>Profitability</i> X3 : <i>Company Size</i> X4 : <i>Audit Committee</i></p> <p>Independen : Y : <i>Audit Report Lag</i></p>	<p>Hasil dari penelitian tersebut adalah nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i>. Profitabilitas, ukuran perusahaan dan komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>auditreport lag</i>. Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i>. Umur perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan komite audit berpengaruh secara bersama-sama terhadap <i>audit report lag</i></p>
16.	<p>Kesulitan Keuangan, Proporsi Hutang dan Investment Opportunities Terhadap Audit Delay Dengan Peran Moderasi Dewan Komisaris Independen</p> <p>Reni Suhendi dan Amrie Firmansyah 2022</p>	<p>Independen : X1 : Kesulitan Keuangan X2 : Proporsi Hutang X3 : <i>Investment Opportunities</i></p> <p>Dependen : Y : <i>Audit Delay</i></p> <p>Moderasi : M : Dewan Komisaris Independen</p>	<p>Kesulitan Keuangan dan Proporsi Hutang berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> sedangkan <i>investment opportunities</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>. Dewan komisaris tidak mampu memoderasi dari ketiga variabel itu.</p>

2.3 Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian

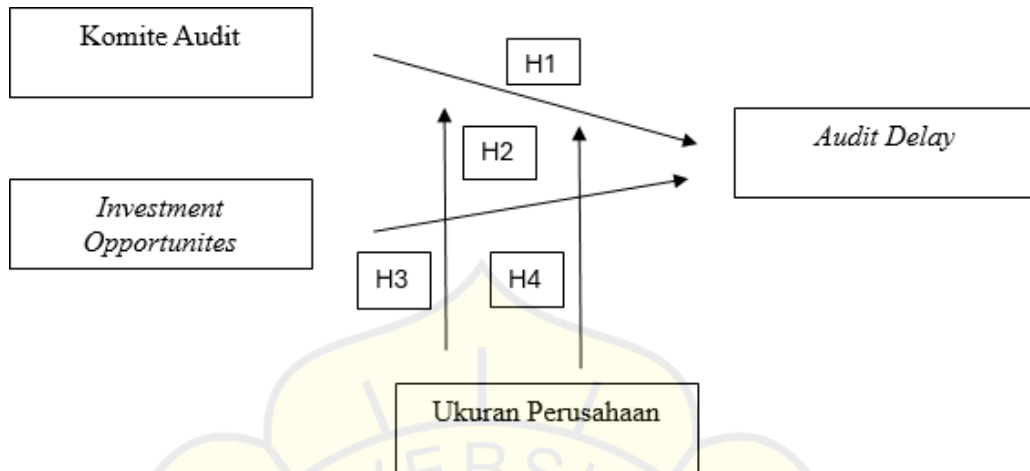
2.3.1 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Gambar di atas mengungkapkan bahwa penelitian ini menggunakan laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2023, data statistik yang terdapat di BEI, dan menggunakan objek perusahaan sektor properti dan *real estate*. Terdapat beberapa variabel independen yaitu komite audit dan *investment opportunities*, dan untuk variabel dependen yaitu *audit delay*. Kemudian data dimasukkan ke Eviews untuk diolah dan dibuat regresi linier. Selanjutnya data yang telah diolah mendapatkan hasil lalu di analisis variabel tersebut dan memberikan simpulan hasil dari penelitian.

2.2.1 Paradigma Penelitian



Sumber: Penulis, 2023

Gambar 2.2 Paradigma Penelitian

Model variabel ini untuk menunjukkan arah penyusunan dan metodologi penelitian dan mempermudah dalam pemahaman dan menganalisis masalah. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh komite audit, *investment opportunities* set terhadap *audit delay*, serta untuk menguji apakah ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara komite audit dan *investment opportunities* terhadap *audit delay*

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Delay*

Komite audit bertugas memantau perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil audit, dalam rangka menilai kelayakan dan pengendalian internal, termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan peraturan Bapepam setiap perusahaan *go public* wajib membentuk komite audit, yang beranggotakan minimal 3 orang. Semakin banyak jumlah komite audit, maka audit delay akan semakin pendek.

Penelitian Haryani (2014) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap audit delay. Temuan ini menegaskan bahwa jumlah anggota komite audit yang mewakili fungsi secara umum berjalan dengan efektif, karena terkait dengan keberhasilan perusahaan. Komite audit tidak dilihat sebagai faktor langsung terhadap audit delay. Namun, fungsi komite audit dalam mengawasi pelaporan dan audit sangat intensif. Mungkin itu yang berpengaruh.

Sedangkan hasil penelitian Hakam (2014) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Lemahnya pengendalian internal, merupakan salah satu penyebab terjadinya *audit delay*. Dalam banyak kasus, komite audit tidak profesional dan mengabaikan aspek kepatutan, bukan pada proses audit.

Berdasarkan hal tersebut hipotesis yang akan dirumuskan ialah sebagai berikut :

H₁ : Komite Audit berpengaruh terhadap *audit delay*

2.3.2 Pengaruh *Investment Opportunities Set* terhadap *Audit Delay*

Terkait penelitian mengenai *Investment Opportunities* pernah dilakukan oleh Belghitar dan Khan (2013) yang menguji tentang *Governance Mechanism, Investment Opportunities Set and SMEs Cash Holding*. Hasil dari penelitian Belghitar & Khan (2013) menyimpulkan bahwa efektivitas mekanisme tata kelola perusahaan internal dan eksternal tergantung pada tingkat peluang investasi. Penelitian ini mengungkapkan mekanisme tata kelola perusahaan internal yang lebih efektif untuk perusahaan yang memiliki peluang investasi tinggi dan mekanisme tata kelola eksternal lebih efektif untuk perusahaan yang memiliki peluang investasi rendah. Menurut Chen (2010) yang menguji tentang *The Investment Opportunity Set and Earnings Management: Evidence from the role of controlling shareholders*.

Hasil dari penelitian Chen (2010) mengungkapkan bahwa kemungkinan lebih tinggi manajemen laba dip perusahaan dengan peluang investasi yang tinggi. Tingkat manajemen laba lebih rendah jika perusahaan memiliki uang tunai yang lebih besar mengalir ke hak pemegang saham pengendali. Mereka juga menunjukkan perusahaan dengan peluang investasi yang tinggi dan memiliki hak arus kas dan hak kontrol dari pemegang saham pengendali yang lebih tinggi lebih mungkin untuk mengelola pendapatan. 35 Penelitian sebelumnya menunjukkan tingkat peluang investasi dapat mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen (misalnya, kompensasi eksekutif, pembelian kembali saham, dan sebagainya) dan kualitas laba, kemudian apakah peluang investasi yang tinggi mengakibatkan *audit delay* masih belum terjawab. Menurut Tsui (2001) sulit untuk memantau

perusahaan yang memiliki peluang investasi tinggi karena pengeluaran investasi *discretionary* masa depan dan tantangan dalam mengamati aktivitas manajemen. Perusahaan dengan peluang investasi yang tinggi ditemukan memiliki sistem kontrol internal yang lemah dan sistem akuntansi kurang dapat diandalkan, yang mengarah ke risiko audit yang lebih tinggi dan usaha audit yang lebih besar (Tsui, 2001; Lai, 2009)

Demikian juga, penelitian Cahana dkk. (2008) menunjukkan bahwa adanya peningkatan risiko audit di perusahaan HIO (*High Investment Opportunities*). Alasannya risiko tinggi yang melekat pada perusahaan dengan HIO (*High Investment Opportunities*) adalah karena kemungkinan oportunistik manajerial yang lebih tinggi yang berkaitan dengan HIO (*High Investment Opportunities*). Peningkatan risiko audit juga hasil dari pengendalian risiko yang lebih tinggi karena kerumitan pemantauan opsi pertumbuhan. Selain itu, peningkatan kompleksitas dan ketidakpastian terkait dengan peluang investasi menyebabkan peningkatan risiko deteksi. Karena risiko yang meningkat, auditor perusahaan HIO (*High Investment Opportunities*) perlu lebih berupaya dan memperluas lingkup pekerjaannya.

Bamber (1993) membangun sebuah model audit report lag yang mencakup semua faktor penentu audit report lag. Dalam Bamber (1993) model audit report lag ditentukan oleh tiga faktor utama:

- (1) jumlah yang diperlukan pekerjaan audit,
- (2) insentif untuk memberikan laporan audit tepat waktu, dan
- (3) sejauh mana penggunaan auditor dari pendekatan audit terstruktur. Model ini

menunjukkan kepada auditor akan perlunya meningkatkan lingkup pekerjaan audit mereka untuk mengakomodasi risiko audit yang meningkat di perusahaan HIO (*High Investment Opportunities*). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Pham, T. et al (2014) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara *investment opportunities* dengan *audit report lag*. Namun, berbeda dengan penelitian Menurut Sarraf, Dehordi, dan Bakhtiar (2015) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh signifikan negatif antara *investment opportunities* dengan *audit report lag*.

Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₂ : *Investment Opportunities* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*

2.3.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Delay* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Perusahaan dengan ukuran besar sangat mungkin memiliki pengendalian internal yang baik untuk lebih membantu dalam penyelesaian audit laporan keuangan. Perusahaan yang besar cenderung dapat membayar biaya audit lebih tinggi, sehingga dapat melibatkan banyak pihak yang akan membantu dalam proses audit perusahaan. Pihak tersebut dapat berasal dari internal maupun eksternal perusahaan yang bersifat independen. Salah satu pihak tersebut adalah komite audit yang mengawasi proses pemeriksaan. Semakin banyak jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan maka akan semakin singkat waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menyelesaikan audit.

Pada penelitian (Corry Kristanti et al., 2021) menemukan bahwa ukuran

perusahaan terbukti berpengaruh negatif dan signifikan memoderasi pengaruh komite audit terhadap perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Artinya auditor memandang ukuran perusahaan sebagai tolok ukur penting untuk meningkatkan cakupan audit sehingga rentang waktu memoderasi pengaruh komite audit terhadap audit delay dan hal ini menunjukkan bahwa komite audit perusahaan yang besar akan mempersingkat waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menyelesaikan audit. Dalam penelitian (Pratiwi, 2018) mengenai komite audit dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi sebelumnya menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak memperkuat komite audit terhadap audit delay.

Berdasarkan hal tersebut hipotesis yang akan dirumuskan ialah sebagai berikut :

H₃ : Ukuran Perusahaan mampu memoderasi Komite Audit terhadap Audit Delay

2.3.4 Pengaruh *Investment Opportunities Set* terhadap *Audit Delay* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Terkait penelitian mengenai *Investment Opportunities* pernah dilakukan oleh Azami & Salehi (2016) yang menguji tentang *The Relationship Between Audit Delay and Investment Opportunities*. Penelitian Azami & Salehi (2016) menemukan bahwa perusahaan dengan peluang investasi yang lebih besar mengalami penundaan laporan audit yang lebih lama. Selain itu, penelitian tersebut menemukan bahwa perusahaan kecil, perusahaan yang rugi, dan perusahaan dengan kelemahan internal kontrol yang signifikan biasanya mengalami masalah penundaan laporan audit yang lebih lama.

Sejalan dengan penelitian oleh Pham *et al* (2014) yang menguji tentang *Investment Opportunities and Audit Report Lags*. Hasil dari penelitian Pham *et al* (2014) bahwa probabilitas *audit delay* lebih lama untuk perusahaan yang memiliki *investment opportunities* yang tinggi.

H₄ : Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi *Investment Opportunities* terhadap *Audit Delay*.

